

tegak dengan pundak yang mengendur. Penulis membuat tangan kanan Rahel terangkat sambil memegang pensil sebagai tanda bahwa Rahel siap melukis. Penulis juga memberikan ekspresi wajah yang mendukung, yaitu alis mata yang naik, mata terbuka lebar, dan bibir tersenyum tipis. Durasi dari fase ini adalah 37 frame.

## 5. KESIMPULAN

Gestur tubuh adalah salah satu sarana komunikasi non-verbal yang dapat dilakukan oleh setiap individu. Ekspresi wajah yang sesuai diperlukan untuk mendukung gestur tubuh tersebut. Gestur tubuh dan ekspresi memiliki keterkaitan dengan perubahan emosi dalam diri individu seperti yang ditunjukkan pada scene 2 shot 9 yang menampilkan emosi duka dan scene 4 shot 6 yang menampilkan emosi ikhlas dalam diri Rahel. Perancangan gestur tubuh dan ekspresi yang dibuat untuk dua emosi tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Pada saat Rahel mengalami emosi duka, pundak Rahel dibuat lebih tegang, posturnya perlahan membungkuk, alis matanya dibuat mengerut ke atas, sudut bibirnya turun, dan ia mengeluarkan air mata. Sementara itu, pada saat Rahel mengalami emosi ikhlas, pundak Rahel dibuat mengendur, posturnya tetap tegak, alis matanya dibuat naik ke atas tanpa mengerut, dan ia tersenyum tipis.

Dalam merancang gestur tubuh dan ekspresi Rahel terhadap perubahan emosi yang terjadi, penulis memanfaatkan prinsip animasi *timing* dan *pose to pose*. Prinsip *pose to pose* digunakan untuk menentukan berapa banyak fase (yang berisi gestur dan ekspresi) yang diperlukan untuk dapat menyampaikan emosi. Sementara itu, prinsip *timing* digunakan untuk menggambarkan emosi duka dan ikhlas lewat durasi setiap fase yang dibutuhkan untuk menggambarkan emosi tersebut. Setiap fase memiliki durasi yang berbeda agar dapat memberikan penekanan terhadap fase yang paling penting. Contohnya adalah pada saat Rahel mengalami emosi duka, terdapat empat fase yang dibutuhkan untuk menyampaikan emosi tersebut dan di antara empat fase tersebut, fase menangis memiliki durasi yang paling lama. Dengan demikian, penelitian ini telah membahas bagaimana perubahan emosi memengaruhi perancangan gestur tubuh dan ekspresi tokoh dalam animasi.